

## FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUNJUNGAN PEMANTAUAN BALITA DI POSYANDU MAWAR WILAYAH KERJA PUSKESMAS PONTAP KOTA PALOPO TAHUN 2018

### *Factors Affecting Monitoring Visits In Posyandu Mawar Working Area Of 2018 Palopo City Pontap Health Center*

**Rosdiana**

Fakultas Kesehatan Masyarakat, STIKES Mega Buana Palopo  
\*Email : [Rosdianabunga23@gmail.com](mailto:Rosdianabunga23@gmail.com)

#### ABSTRAK

Kunjungan pemantauan balita di posyandu adalah salah satu kegiatan utama program perbaikan gizi yang menitikberatkan pada upaya pencegahan dan peningkatan keadaan gizi anak. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kunjungan pemantauan balita di Posyandu Mawar wilayah kerja Puskesmas Pontap Kota Palopo tahun 2018. Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian *cross sectional* terhadap objek dengan jumlah cukup banyak dalam jangka waktu tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki balita usia dibawah 5 tahun yaitu sebanyak 116 balita di Posyandu Mawar di wilayah kerja Puskesmas Pontap tahun 2018. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu yang memiliki balita usia dibawah 5 tahun di Posyandu Mawar yang berjumlah 25. Dengan teknik pengambilan sampel *random sampling*. Pengumpulan data melalui data primer (kuesioner) dan data sekunder. Data diolah menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 16.0 dan dianalisis secara univariat dan untuk bivariat menggunakan uji statistik *fisher* serta disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Hasil penelitian ini diketahui bahwa ada pengaruh peran kader terhadap kunjungan pemantauan balita ( $\rho = ,000 < ,05$ ) dan ada pengaruh pemahaman keluarga terhadap kunjungan pemantauan balita ( $\rho = ,001 < ,05$ ). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh peran kader dan ada pengaruh pemahaman keluarga terhadap kunjungan pemantauan balita di posyandu mawar wilayah kerja Puskesmas Pontap Kota Palopo tahun 2018.

**Kata Kunci:** Kunjungan Pemantauan Balita, Peran Kader, Pemahaman Keluarga

#### ABSTRACT

*The toddler monitoring visit at the posyandu is one of the main activities of the nutrition improvement program which focuses on efforts to prevent and improve children's nutritional conditions. The purpose of this study is to determine the factors that influence toddler monitoring visits at Posyandu Mawar in the working area of Pontap Kota Palopo Health Center in 2018. The research method carried out in this study was a cross-sectional study of objects with a considerable amount in a certain period of time. The population in this study were all mothers who had children under 5 years old as many as 116 toddlers at Posyandu Mawar in the Pontap Health Center work area in 2018. The sample in this study were some mothers who had children under 5 years old at Mawar Posyandu which numbered 25. With random sampling technique. Data collection through primary data (questionnaire) and secondary data. Data was processed using Statistical Product and Service Solutions (SPSS) version 16.0 and analyzed univariately and for bivariates using the fisher statistical test and presented in the form of a frequency distribution table. The results of this study note that there is an influence of the role of cadres on toddler monitoring visits ( $\rho = .000 < ,05$ ) and there is an influence of family understanding of toddler monitoring visits ( $\rho = .001 < ,05$ ). The conclusion in this study is that there is an influence of cadre roles and there is an influence of family understanding on toddler monitoring visits at the posyandu mawar in the working area of Pontap Kota Palopo Health Center in 2018.*

**Keywords:** *Toddler Monitoring Visits, Cadre Roles, Family Understanding*

---

#### Sekretariat

Editorial: Kampus FKM UNISMUH PALU - Palu 94118,

Sulawesi Tengah, Indonesia

Telp/HP: +6281245936241, Fax (0451) 425627

E-mail: [jurnal.mppki@gmail.com](mailto:jurnal.mppki@gmail.com)

OJS: <http://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/PJKM>

## PENDAHULUAN

Kegiatan pemantauan berat badan anak balita di Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) adalah salah satu kegiatan utama program perbaikan gizi yang menitikberatkan pada upaya pencegahan dan peningkatan keadaan gizi anak. Penimbangan berat badan setiap bulan bisa diketahui apakah anak tersebut tumbuh normal sesuai jalur pertumbuhannya atau tidak dan mengetahui lebih awal (deteksi dini) terjadinya gangguan pertumbuhan.<sup>(1)</sup>

Permasalahan gizi kurang dan gizi buruk merupakan permasalahan pokok yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini. Bila hal ini dibiarkan terjadi akan berakibat pada rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pada tahun 2003 di Indonesia terdapat sekitar 27,5% balita menderita gizi kurang, dan sejumlah 110 kabupaten/kota mempunyai prevalensi gizi kurang (termasuk gizi buruk) diatas 30%, yang menurut WHO dikelompokkan sangat tinggi. Kondisi ini memprihatinkan, karena mengancam sumber daya manusia dimasa mendatang.<sup>(2)</sup>

Pada tahun 2014, lebih kurang 280.225 Posyandu di Indonesia hanya 40% yang masih aktif.<sup>(3)</sup> Pertumbuhan pada balita dapat dipantau melalui penimbangan berat badan anak setiap bulan.<sup>(4)</sup> Cakupan penimbangan balita dapat diukur dengan frekuensi kunjungan balita untuk menimbang berat badan secara rutin enam bulan terakhir<sup>(4)</sup>.

Pemantauan pertumbuhan balita

yang dilakukan setiap bulan menunjukkan bahwa persentase balita umur 6-59 bulan yang tidak pernah ditimbang dalam enam bulan terakhir cenderung meningkat dari 25,5% pada tahun (2007), 23,8 % pada tahun (2010) menjadi 34,3 % (2013).<sup>(4,5)</sup>

Untuk mencapai sasaran RPJMN pada tahun 2010-2014 bidang kesehatan, pemerintah telah menetapkan rencana strategi pada tahun 2010-2014 yang dibuat oleh Kementerian Kesehatan yaitu dengan menetapkan indikator 1) Balita ditimbang berat badannya (D/S), 2) Balita gizi buruk mendapat perawatan.<sup>(6)</sup> UNICEF, mengumumkan bahwa tingkat kematian anak-anak di dunia mengalami penurunan hingga 49 persen pada tahun 2013.

Angka kematian balita secara global telah menurun hampir setengah sejak tahun 1990 yaitu turun dari 90 menjadi 46 kematian per seribu kelahiran pada tahun 2013. Namun kemajuan itu masih di bawah target global UNICEF, yang memprediksi angka kematian akan menurun hingga dua pertiga pada 2015. Pada 2013, sekitar 6,5 juta anak meninggal karena penyebab kematian yang sebenarnya bisa dicegah. Angka tersebut berkurang dari 12,7 juta pada 1990 dan menjadi 6,6 juta pada 2012, hampir 17 ribu kematian disebabkan oleh kurang gizi, diare, malaria, pneumonia, dan penyakit lainnya (UNICEF, 2014) *Millennium Development Goals* (MDGs) menetapkan nilai normatif AKBA yaitu, sangat tinggi dengan nilai >140 per 1.000 kelahiran hidup, tinggi dengan nilai 71-140 per 1.000 kelahiran hidup, sedang dengan nilai 20-70

per 1.000 kelahiran hidup, dan rendah dengan nilai < 20 per 1.000 kelahiran hidup. Artinya untuk Indonesia sendiri masuk kedalam kategori sedang. <sup>(7)</sup>

Salah satu partisipasi masyarakat dalam upaya kesehatan adalah kegiatan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Perencanaan strategi ini juga dapat dilihat di Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) pada tahun 2010-2014 telah menetapkan empat sasaran pembangunan kesehatan, yaitu 1) Meningkatkan Umur Harapan Hidup menjadi 72 tahun, 2) Menurunkan AKB menjadi 24 per 1000 Kelahiran Hidup (KH), 3) Menurunkan AKI menjadi 118 per 100 ribu KH dan 4) Menurunkan prevalensi gizi kurang menjadi 15% dan menurunkan prevalensi balita pendek menjadi 32%.<sup>(6)</sup> Tumbuh kembang seorang anak dapat dikontrol sejak dini, pemantauan pertumbuhan balita sangat penting dilakukan sejak awal untuk mengetahui adanya gangguan pertumbuhan atau *growth faltering*. <sup>(8)</sup>

Pelaksanaan kegiatan adalah anggota masyarakat yang telah dilatih menjadi kader kesehatan setempat di bawah bimbingan Puskesmas. Pengelola Posyandu adalah pengurus yang dibentuk oleh ketua RW yang berasal dari kader PKK, tokoh masyarakat formal dan informal serta kader kesehatan yang ada di wilayah tersebut. Peran bidan dalam Posyandu adalah menginformasikan kepada masyarakat sasaran untuk datang ke

Posyandu, membantu memberikan pelayanan kesehatan kepada ibu dan anak balita, membantu mengevaluasi kegiatan bersama kader dan tindak lanjutnya membantu kader Posyandu, serta melakukan kunjungan rumah. <sup>(9)</sup>

Berdasarkan data cakupan kunjungan pemantauan balita di Dinas Kesehatan Kota Palopo tahun 2016 diketahui jumlah balita 7.256 balita dan yang berkunjung setiap bulan 2.485 balita, pada tahun 2017 diketahui jumlah balita 8.431 yang berkunjung hanya 3.008 balita yang merupakan keseluruhan dari 12 Puskesmas yang ada di Kota Palopo dan tercatat Puskesmas yang memiliki kunjungan pemantauan balita tertinggi adalah Puskesmas Wara kemudian disusul oleh Puskesmas Wara Selatan dan diketahui kunjungan terendah dalam melakukan pemantauan balita sekali dalam satu bulan berada pada Puskesmas Pontap.<sup>(10)</sup>

Berdasarkan data dari Puskesmas Pontap Kota Palopo pada tahun 2017 jumlah balita adalah 1.856 balita, dan jumlah balita yang berkunjung ke posyandu melakukan pemantauan sebanyak 1.301 balita dan yang tidak berkunjung sebanyak 555 balita, dan diketahui puskesmas pontap memiliki 19 posyandu, dan tercatat ada 2 posyandu yang mengalami kunjungan terendah yaitu posyandu Asoka dengan jumlah balita 116 dan yang melakukan kunjungan pemantauan 33 balita dan Posyandu Mawar dengan jumlah balita 116 dan yang berkunjung setiap bulan hanya 10 balita.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dan membahas lebih lanjut dengan judul “Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Pemantauan Balita di Posyandu Mawar wilayah Kerja Puskesmas Pontap Kota Palopo”.

#### METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan *survey* dengan desain *study cross sectional*. *Cross sectional* merupakan suatu penelitian yang mempelajari hubungan antara faktor risiko (independen) dengan faktor efek (dependen), dimana melakukan observasi atau pengukuran variabel sekali dan sekaligus pada waktu yang sama.<sup>(11)</sup>

Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Mawar wilayah kerja Puskesmas Pontap Kota Palopo tahun 2018. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai bulan Agustus tahun 2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki balita usia

dibawah 5 tahun yaitu sebanyak 116 balita di Posyandu Mawar di wilayah kerja Puskesmas Pontap tahun 2018. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu yang memiliki balita usia dibawah 5 tahun di Posyandu Mawar yang berjumlah 25 responden.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik modifikasi dari simple random sampling (pengambilan sampel secara acak sederhana) yaitu setiap anggota atau unit dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel.<sup>(12)</sup>

#### HASIL

Posyandu mawar berada di Jalan Kh. Ahmad Dahlan, Kelurahan Amassangan berada di wilayah Kecamatan Wara Kota Palopo. Jumlah kader di Posyandu Mawar sejumlah 5 orang, kegiatan posyandu dilakukan setiap tanggal 20 secara rutin setiap bulannya

#### Pengaruh Peran Kader terhadap Kunjungan Pemantauan Balita

**Tabel 1. Pengaruh peran kader terhadap kunjungan pemantauan balita di Posyandu Mawar wilayah kerja Puskesmas Pontap Kota Palopo tahun 2018**

Peran Kader	Kunjungan Pemantauan Balita						p-value
	Berkunjung		Tidak Berkunjung		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	8	100	0	0	8	100	0,000
Buruk	4	23,5	13	76,5	17	100	
Jumlah	12	48	13	52	25	100	

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 25 responden yang diteliti, pengaruh peran kader yang baik terhadap kunjungan pemantauan balita sebanyak 8 (100%), dimana pengaruh peran kader baik yang berkunjung melakukan pemantauan balita sebanyak 8 (100%) responden dan pengaruh peran kader baik yang tidak berkunjung dalam pemantauan balita sebanyak 0 (0%) responden.

Sedangkan pengaruh peran kader buruk yang berkunjung dalam pemantauan

pengaruh peran kader buruk yang tidak berkunjung melakukan pemantauan balita sebanyak 13 (52%) responden.

Hasil analisis menggunakan uji statistik *fisher*, didapatkan  $\rho < \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, berarti ada pengaruh peran kader terhadap kunjungan pemantauan balita di Posyandu Mawar wilayah kerja Puskesmas Pontap Kota Palopo tahun 2018.

### **Pengaruh Pemahaman Keluarga terhadap Kunjungan Pemantauan Balita**

**Tabel 2. Pengaruh Pemahaman Keluarga terhadap kunjungan pemantauan balita di Posyandu Mawar wilayah kerja Puskesmas Pontap Kota Palopo tahun 2018**

Peran Kader	Kunjungan Pemantauan Balita						p-value
	Berkunjung		Tidak Berkunjung		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	9	90	1	10	10	0	0,001
Buruk	3	20	12	80	15	100	
Jumlah	12	48	13	52	25	100	

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 25 responden yang diteliti, pengaruh pemahaman keluarga terhadap kunjungan pemantauan balita sebanyak 10 (0%), pengaruh pemahaman keluarga baik yang berkunjung melakukan pemantauan balita sebanyak 9 (90%) responden, dan pengaruh pemahaman keluarga baik yang tidak berkunjung dalam pemantauan balita sebanyak 1 (10%) responden. Sedangkan pengaruh pemahaman keluarga buruk yang berkunjung dalam pemantauan balita sebanyak 3 (20%) responden, dan pengaruh balita sebanyak 4 (23,5%) responden, dan

pemahaman keluarga buruk yang tidak berkunjung melakukan pemantauan balita sebanyak 12 (80%) responden.

Hasil analisis menggunakan uji statistik *fisher*, didapatkan  $\rho < \alpha$  ( $0,001$  yang berarti  $< 0,05$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, berarti ada pengaruh pemahaman keluarga dengan kunjungan pemantauan balita di posyandu Mawar wilayah kerja Puskesmas Pontap Kota Palopo.

### **PEMBAHASAN**

#### **Pengaruh Peran Kader terhadap Kunjungan Pemantauan Balita**

Peran kader merupakan upaya yang

diberikan kader Posyandu kepada ibu balita untuk membawa anaknya ke Posyandu masih belum optimal. Sedangkan ini sudah menjadi peran kader dalam memberikan informasi kesehatan tumbuh kembang balita.<sup>(13)</sup>

Berdasarkan tabel 1 pengaruh peran kader terhadap kunjungan pemantauan balita di posyandu mawar wilayah kerja Puskesmas Pontap Kota Palopo tahun 2018 hasil analisis menggunakan uji statistik *fisher*, didapatkan nilai  $\rho < \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, berarti ada pengaruh peran kader dengan kunjungan pemantauan balita diposyandu mawar wilayah kerja Puskesmas Pontap Kota Palopo. Menurut hasil peneliti bahwa ibu yang memiliki balita masih kurang dalam melakukan kunjungan keposyandu secara rutin setiap bulannya. Hal ini disebabkan karena peran kader dalam kegiatan pemantauan balita masih rendah karena masih ada responden yang tidak terpengaruh untuk berkunjung ke posyandu setiap bulannya guna memantau perkembangan dan pertumbuhan balita.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Erma Kasumayanti, Iria Ningsih Busri (2017) yang berjudul "Faktor faktor yang menyebabkan rendahnya peran ibu balita ke posyandu desa sumber datar wilayah kerja puskesmas sungai keranji tahun 2016". Bahwa ada hubungan peran kader diposyandu terhadap kunjungan ibu balita

keposyandu berdasarkan uji statistik di peroleh  $\rho$  yaitu  $0,000 < 0,05$ .<sup>(7)</sup>

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Isnaini Rizka Hutami, Endro Ardianto (2015) judul "Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Balita di Posyandu Desa Bulak Lor wilayah kerja Puskesmas Jatibarang". Bahwa terdapat hubungan antara tingkat peran kader dengan kunjungan balita di posyandu desa Bulak Lor wilayah kerja Puskesmas Jatibarang tahun 2014<sup>(14)</sup>. Untuk tingkat kekuatan atau keeratan variabel tingkat peran kader dengan kunjungan balita di posyandu berdasarkan hasil perhitungan uji statistic *Spearman Correlation* di peroleh nilai  $r = 0,324$  yang artinya terdapat hubungan yang sedang antara kedua variabel tersebut. Dengan nilai (OR = 4,074 ; CI 95% = 2,070 – 8,018 ), yang berarti ibu balita di desa Bulak Lor yang tidak berkunjung di posyandu 4,074 kali lebih besar dikarenakan peran kader kurang.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang mengemukakan bahwa faktor penguat untuk seseorang berperilaku sehat yaitu berdasarkan dukungan tenaga kesehatan seperti perawat, dokter, bidan dan kader kesehatan.<sup>(15)</sup>

Peran kader sangat berperan penting terhadap kunjungan pemantauan balita di posyandu utamanya dalam memberikan informasi tentang pemantauan tumbuh kembang balita dan anak, agar ibu yang memiliki balita lebih terpengaruh untuk melakukan kunjungan pemantauan balita.

### **Pemahaman Keluarga dengan Kunjungan Pemantauan Balita**

Pemahaman keluarga yang dimiliki ibu yang memiliki balita masih kurang baik dikarenakan masih ada ibu balita yang belum memahami manfaat dari posyandu setiap bulannya, meskipun sebagian ibu memiliki rasa suka terhadap pelayanan yang ada di posyandu, ibu juga mengatakan bahwa pelayanan yang diterima sering tidak memuaskan sehingga terkadang mereka juga malas untuk ke posyandu lagi. (13)

Berdasarkan tabel 2 pengaruh pemahaman keluarga terhadap kunjungan pemantauan balita di posyandu mawar wilayah kerja Puskesmas Pontap Kota Palopo tahun 2018 hasil analisis menggunakan uji statistik *fisher*, didapatkan nilai  $\rho < \alpha$  (.001 yang berarti  $< 0,05$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, berarti ada pengaruh pemahaman keluarga dengan kunjungan pemantauan balita di posyandu Mawar wilayah kerja Puskesmas Pontap Kota Palopo.

Menurut hasil peneliti, ibu tidak berkunjung keposyandu dikarenakan kurangnya pemahaman akan manfaat posyandu akibat pengaruh dari orang lain, keluarga maupun dalam diri ibu sendiri yang disebabkan karena ketidaknyamanan pelayanan posyandu yang dilakukan oleh bidan dan kader posyandu yang tidak ramah. Pengalaman pribadi lainnya seperti ibu merasa bahwa balitanya sehat sehingga tidak perlu melakukan deteksi dini

pemantauan tumbuh kembang di posyandu setiap bulanya.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Reihana & Duarsa (2014) yang menunjukkan terdapatnya hubungan antara dukungan keluarga dengan partisipasi ibu untuk menimbang anaknya ke Posyandu. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Djamil, A. (2017) yaitu tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku kunjungan ke Posyandu diperoleh hasil uji statistik analisis bivariat menunjukkan nilai  $\rho = 0,010$  yang berarti bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku ibu balita dalam menimbang anaknya ke posyandu di wilayah kerja UPT Puskesmas Way Panji Kabupaten Lampung Selatan tahun 2012, sedangkan nilai  $OR = 3,664$ , artinya ibu balita yang mendapat dukungan dari keluarga dengan baik mempunyai peluang berperilaku baik dalam menimbang anaknya ke posyandu sebesar 3,66 kali dibandingkan dengan ibu balita yang mendapat dukungan keluarga dengan buruk. (1,5)

Penelitian ini sesuai dengan teori yang menyebabkan ibu balita bersikap negatif, Azwar (2016) mengemukakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi dapat berpengaruh besar dalam pembentukan sikap apabila pengalaman tersebut meninggalkan kesan yang kuat maka yang terpenting bagaimana seseorang menyikapi

dan memilah-milah pengalaman positif atau negatif tetapi jika pengalaman tersebut meninggalkan nilai kepercayaan yang tinggi akan berpengaruh besar terhadap pembentukan sikap seseorang.<sup>(16)</sup>

Setiap pemahaman yang ada dalam diri seseorang pasti berbeda-beda misalnya berbeda pemikiran, pendapat, yang utamanya berbeda dalam pemahaman keluarga terhadap pemantauan tumbuh kembang balita, dimana disarankan kepada setiap ibu yang memiliki balita untuk mengubah pemahaman yang negatif menjadi positif akan manfaat dari posyandu untuk bisa rutin berkunjung ke posyandu setiap bulan untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan balita

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Ada pengaruh peran kader terhadap kunjungan pemantauan balita di Posyandu Mawar wilayah kerja Puskesmas Pontap Kota Palopo tahun 2018 dengan nilai  $\rho = 0,000$ .
2. Ada pengaruh pemahaman keluarga terhadap kunjungan pemantauan balita di Posyandu Mawar wilayah kerja Puskesmas Pontap Kota Palopo tahun 2018 dengan nilai  $\rho = 0,001$ .

## DAFTAR PUSTAKA

1. Reihan & Duarsa. Faktor yang Berhubungan Dengan Partisipasi Ibu untuk Menimbang Balita ke Posyandu. Kedokt Yars Univ. 2012;
2. Lubis & Syahri. Pengetahuan dan Tinda-

kan Kader Posyandu Dalam Pemantauan Pertumbuhan Anak Balita. Universitas Sumatera Utara; 2015.

3. Risesdas. Kesehatan Anak. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2014.
4. Kemenkes RI. Buku Panduan Kader Posyandu Menuju Keluarga Sadar Gizi. Jakarta: Kemenkes RI; 2013.
5. Djamil A. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Balita Menimbang Anaknya Ke Posyandu. Kesehatan. 2017;3:127-34.
6. Kemenkes RI. Panduan Penyelenggaraan Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan Bagi Balita Gizi Kurang. Jakarta: Ditjend Bina Gizi dan KIA; 2011.
7. Kasumayanti, E & Busri, I N. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Rendahnya Peran Ibu Balita Ke Posyandu Desa Sumber Datar Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Keranji Tahun 2016. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai; 2017.
8. Syafrudin T& J. Ilmu Kesehatan Masyarakat Untuk Mahasiswa Kebidanan. Jakarta: CV. Trans Info Media; 2009.
9. Mubarak. Ilmu Kesehatan Masyarakat Konsep dan Aplikasi Dalam Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika; 2009.
10. Dinas Kesehatan Kota Palopo. Profil Dinas Kesehatan Kota Palopo Tahun 2017. Palopo: Dinas Kesehatan Kota Palopo; 2017.
11. Riyanto. Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011.
12. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
13. Prasetyawati AE. Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Dalam Millenium Development GOALs (MDGs). 2012;
14. Hutami, I, R & Ardianto E. Faktor yang Berhubungan Dengan Kunjungan Balita di Posyandu Desa Bulak Lor Wilayah Puskesmas Jatibarang. Universitas Wiralodra; 2015.
15. Notoadmodjo S. Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
16. Azwar S. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2016.